

INTERAKSI PARASOSIAL

(Sebuah Studi Kualitatif Deskriptif pada Penggemar JKT48)

Dimas Aldi Saifuddin, Achmad Mujab Masykur*
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
d.aldisaifuddin@gmail.com, akungpsikoundip@yahoo.com

ABSTRAK

Konten-konten dunia hiburan yang semakin beragam membuat penonton tidak hanya dapat melihat para artis menunjukkan keahliannya, tetapi juga mengenal dan mengetahui kehidupan pribadi para artis tersebut. JKT48 hadir dengan konsep idola yang dapat ditemui yang membuat para penggemarnya memungkinkan untuk berinteraksi secara langsung dengan anggota JKT48. Hal tersebut secara tidak langsung membuat para penggemar JKT48, membentuk kelekatan dengan anggota JKT48 favoritnya. Fenomena ini disebut interaksi parasosial.

Interaksi parasosial merupakan suatu interaksi sosial yang terjalin antara individu dengan artis atau tokoh media dan terjadi seperti interaksi sosial secara langsung. Hal ini disebabkan karena otak manusia memproses pengalaman melihat melalui media sama seperti “pengalaman langsung”, individu secara khusus bereaksi terhadap artis yang mereka sukai seperti yang mereka lakukan terhadap orang yang secara nyata ada di depan mereka.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Subjek penelitian berjumlah tiga orang yang diperoleh menggunakan teknik purposif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi parasosial penggemar JKT48 berada pada tingkatan *entertainment social-value*, di mana interaksi parasosial dilakukan karena konformitas kelompok, dan *intense-personal feeling*, di mana interaksi parasosial yang dilakukan telah sampai pada tahap menganggap idola sebagai orang yang dekat dan mengembangkan hubungan parasosial dengan idolanya tersebut. Faktor-faktor yang mendasari terjadinya interaksi parasosial adalah pemenuhan tugas perkembangan, kebutuhan akan hubungan sosial, dan konformitas.

Kata kunci : interaksi parasosial, penggemar, JKT48

* penulis penanggung jawab

PARASOCIAL INTERACTION

(A Descriptive Qualitative Study on JKT48 Fans)

Dimas Aldi Saifuddin, Achmad Mujab Masykur*
Faculty of Psychology, Diponegoro University
d.aldisaifuddin@gmail.com, akungpsikoundip@yahoo.com

ABSTRACT

An increasingly diverse entertainment contents not only make the audience can see their favourite celebrity showcase their skills, but also know and be familiar with the celebrity personal life. “Idol-you-can-meet” concept presented by JKT48 enables direct interaction between fans and JKT48 members. This interaction indirectly causes affection for the fans to their favourite member. Such interaction is termed parasocial interaction.

Parasocial Interaction is a social interaction that occurs between the individual and artist/celebrities or public/media figures and operates ljust as direct social interaction. It is caused by the process in human brain to perceive experience via media as equal to direct experience, in which individual particularly reacts toward their favourite figures with similar reaction toward a real person in fron of them.

This study study employs qualitative method with descriptive approach. Interviews are used as method in gathering data. By purposive technique, three subject ere obtained for this study.

The results of this study indicates that the level of parasocial interaction of JKT48 fans to be at social entertainment-value, due to group conformity, and intense-personal feeling, in which the parasocial interaction performed reach stage of seeing celebrity as a person who considered close and develop parasocial relationship with them. Several factors underlying parasocial interaction are fulfillment of developmental tasks, the need for social relationships, and conformity.

Keywords : Parasocial interactions, fans, JKT48

PENDAHULUAN

Latar belakang

Dunia hiburan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Acara-acara yang disajikan televisi semakin bervariasi, baik dari sisi konten maupun jenis acara. Perkembangan teknologi informasi juga semakin memudahkan orang untuk memperoleh informasi tambahan mengenai dunia hiburan. Konten-konten dunia hiburan yang semakin beragam membuat penonton tidak hanya dapat melihat acara di mana para artis menunjukkan keahliannya, tetapi juga mengetahui

kehidupan pribadi para artis tersebut. Hal tersebut secara tidak langsung membuat para penonton, terutama penggemar artis tersebut, membentuk suatu kelekatan dengan artis yang disukainya.

Kelekatan yang terbentuk pada penggemar terhadap artis yang disukainya membentuk perasaan seperti mengenal artis tersebut secara personal pada diri penggemar. Fenomena ini disebut interaksi parasosial. Horton dan Wohl di tahun 1956 mengenalkan fenomena ini sebagai suatu hubungan pertemanan atau hubungan dekat dengan tokoh media berdasarkan perasaan ikatan afektif seseorang terhadap tokoh tersebut. Para penggemar berpartisipasi secara aktif secara mental dalam kehidupan dan kepribadian artis yang disukainya tersebut, sehingga mereka merasa mengenalnya seperti mengenal temannya sendiri (Harvey & Manusov, 2001).

Semakin banyaknya pendatang baru yang muncul membuat penikmat dunia hiburan mendapatkan banyak pilihan untuk menggemari dan membentuk interaksi parasosial dengan salah dari mereka. Salah satu artis yang sedang menjadi fenomena di Indonesia saat ini dan memiliki banyak penggemar adalah grup idola JKT48. JKT48 adalah grup idola yang berasal Jakarta, Indonesia yang terbentuk pada tahun 2011, grup JKT48 merupakan saudari grup idola AKB48 pertama yang berada di luar Jepang. Aoyagi (1999) mendefinisikan grup idola sebagai sekumpulan figur yang dipromosikan melalui media (*media-promoted personalities*) yang pekerjaannya adalah menyanyi, menari dan berakting di teater atau panggung, muncul di acara televisi, dan berpose di majalah atau iklan. Grup ini mengadopsi konsep yang sama dengan grup saudaranya, AKB48, yaitu "*Idol you can meet*". konsep ini memungkinkan para penggemarnya untuk tidak hanya melihat JKT48 melalui televisi saja, tetapi juga dapat ditemui di teater tempat di mana mereka melakukan penampilan secara rutin.

Meskipun para penggemar JKT48 memiliki banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan para anggota JKT48 melalui acara-acara yang diadakan oleh manajemen JKT48, interaksi yang mereka lakukan tetap saja terjadi satu arah. Kunci utama dari interaksi parasosial adalah hubungan satu arah (*one-way relationship*) dimana penggemar merasa memiliki hubungan dengan artis

yang disukainya, tapi hubungan tersebut bersifat satu arah, non-dialektikal, dikontrol oleh *performer*, dan tidak dapat berkembang (Horton & Wohl dalam Watkins, 2005).

Konsep ditawarkan oleh JKT48 membuat interaksi parasosial yang terjadi pada mereka menjadi sedikit berbeda dengan arti lainnya. Pada artis lainnya, para penggemar hanya berkesempatan untuk mengenal artis idolanya melalui media cetak, media elektronik, atau jejaring sosial seperti *facebook* dan *twitter*. Sementara pada JKT48, para penggemarnya tidak hanya berkesempatan untuk mengenal mereka melalui berbagai media, tetapi juga melalui interaksi langsung.

Menarik untuk diteliti bagaimana interaksi parasosial yang terjadi pada penggemar JKT48 dan apa yang mendasari terjadinya interaksi parasosial tersebut. Penelitian ini perlu untuk dilakukan karena JKT48 merupakan salah satu artis pendatang baru yang menjadi fenomena dan konsep yang dikenalkannya menjadikan interaksi parasosial yang terjadi menjadi berbeda dengan artis lainnya. Berdasarkan ketertarikan dan permasalahan, timbul pertanyaan bagaimana gambaran interaksi parasosial pada penggemar JKT48.

Tinjauan Pustaka

Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya (Bonner dalam Gerungan, 2000).

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses komunikasi langsung atau tidak langsung yang terjadi antara dua individu atau lebih yang dapat dilakukan secara verbal maupun non verbal, dan bisa berlangsung dalam satu arah atau dua arah (Andayani, 2009).

Atraksi Interpersonal

Atraksi interpersonal menurut Franzoi (2009) adalah keinginan individu untuk mendekat kepada individu lain karena adanya suatu ketertarikan dengan individu tersebut.

Interaksi Parasosial

Interaksi parasosial merupakan sebuah hubungan persahabatan atau kelekatan yang terjalin dengan tokoh yang muncul di media, berdasarkan ikatan afektif yang dirasakan oleh seseorang terhadap tokoh media tersebut (Horton & Wohl dalam Harvey & Manusov, 2001). Rubin & McHugh (dalam Taylor, 2005) mendefinisikan interaksi parasosial sebagai “sebuah jenis kedekatan, hubungan seperti pertemanan yang terjadi antara sosok yang muncul di media dan penonton”.

Maltby, Giles, Barber, & McCutcheon (2005) membagi keterlibatan dengan arti menjadi tiga aspek yang bisa digambarkan sebagai suatu tingkatan interaksi parasosial. Tingkatan tersebut adalah: a) *Entertainment social-value*, b) *Intense-personal feeling*, dan c) *Borderline-pathological tendency*. Hoffner (2002) memengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi parasosial pada individu, yaitu: a) motivasi untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan akan hubungan sosial dan emosional, b) kesamaan dengan selebriti, c) keinginan untuk mengidentifikasi, dan d) komunikasi antarpenggemar.

Individu yang melakukan interaksi parasosial menunjukkan beberapa karakteristik seperti yang dikemukakan oleh Hoffner (2002), yaitu : a) individu yang kurang melakukan hubungan sosial, b) tipe kelekatan, c) perbedaan individu dalam berempati, d) tingkat *self-esteem*, dan e) jenis kelamin.

Penggemar (Fans)

Penggemar merupakan seseorang yang terobsesi dengan seorang bintang, selebriti, film, acara televisi, atau grup musik. Seorang penggemar adalah orang yang bisa memberikan banyak informasi mengenai hal-hal yang digemarinya (Hills, 2002).

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana interaksi parasosial yang dilakukan oleh penggemar JKT48 terhadap anggota JKT48.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Soekidjo (2003) mengatakan bahwa tujuan pendekatan deskriptif adalah membuat gambaran atau deskripsi secara objektif tentang suatu keadaan. Fokus penelitian adalah untuk memberikan gambaran interaksi parasosial yang terjadi pada penggemar JKT48 terhadap anggota JKT48 dan hal yang mempengaruhi interaksi parasosial tersebut

Penelitian ini menggunakan teknik purposif. Karakteristik yang digunakan untuk menemukan subjek adalah: a) Penggemar JKT48, b) Melakukan interaksi parasosial dengan anggota JKT48, c) Pernah mengirimkan hadiah atau surat penggemar kepada anggota JKT48 dan/atau pernah menonton JKT48 secara langsung, d) Aktif melakukan pencarian informasi mengenai anggota JKT48 favorit, e) Telah menggemari JKT selama lebih dari satu tahun, dan f) Mengikuti *fans club* JKT48. Berdasarkan karakteristik tersebut, diperoleh tiga orang sebagai subjek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: a) Membuat dan mengatur data yang sudah dikumpulkan, b) Membaca dengan teliti data yang sudah diatur, c) Agregasi kategoris, d) Pola-pola kategoris, dan e) Interpretasi.

Subjek #1 (VSP) merupakan laki-laki berusia 23 tahun dan memilih Delima sebagai anggota JKT48 favoritnya. Subjek #2 (RA) merupakan laki-laki berusia 19 tahun dan memilih Cindy sebagai anggota favorit. Subjek #3 (RAKH) merupakan perempuan berusia 19 tahun dan memilih Shania sebagai anggota favoritnya.

Subjek Pertama (VSP)

Subjek VSP mengenal JKT48 pada tahun 2012, saat subjek menghadiri acara Pop Con Asia 2012 di Jakarta. Pada acara tersebut menjadi JKT48 menjadi

salah satu pengisi acara. Subjek terkesan saat melihat penampilan JKT48 secara langsung untuk pertama kalinya.

Subjek memilih Delima sebagai anggota favoritnya di JKT48. Subjek menyukai Delima karena meskipun saat pertama kali melihatnya, Delima adalah anggota yang paling payah, ia tidak menyerah dan terus berusaha memperbaiki kesalahannya. Subjek merefleksikan interaksi parasosialnya melalui perhatian-perhatiannya kepada Delima berupa surat penggemar, hadiah-hadiah, dan menjadi admin *fans club*. Pencarian informasi mengenai Delima tidak hanya dilakukan subjek melalui media sosial, internet, dan penggemar lain tetapi juga melalui keluarga Delima.

Banyaknya intensitas keterlibatan subjek dengan Delima membuat subjek mengembangkan hubungan yang dekat dengan Delima, yaitu seperti ayah dan anak. Interaksi parasosial subjek dengan Delima dapat digolongkan pada tingkatan *intense-personal feeling*.

Subjek Kedua (RA)

Subjek RA mengenal JKT48 melalui forum online. Sejak saat itu, subjek mulai mencari-cari informasi tentang JKT48 di internet. Dari informasi yang didapatkannya, subjek menemukan banyak hal menarik tentang JKT48. Konsep yang berbeda dengan *girlband* dan lirik lagu yang ceria membuat subjek memilih JKT48 sebagai pengganti musik *indie* yang mulai sebelumnya disukai oleh subjek.

Anggota favorit subjek di JKT48 adalah Cindy. Subjek tertarik pada Cindy karena namanya yang aneh jika dibandingkan dengan anggota lainnya. Motivasi yang mendasari interaksi parasosial subjek dengan Cindy adalah dapat mengikuti perkembangan sehingga tidak tertinggal dari teman-teman *fans club*nya. Subjek merasa kagum dengan Cindy dan menjadikannya panutan, meskipun tidak sampai mengembangkan hubungan yang dekat dengannya.

Tidak terbentuknya hubungan yang dekat ini membuat subjek merasa perlu melakukan pengorbanan untuk Cindy dan merasa cukup hanya dengan mencari informasi-informasi mengenai dirinya saja. Interaksi parasosial subjek dengan Cindy dapat digolongkan pada tingkatan *entertainment-social value*.

Subjek Ketiga (RAKH)

Subjek mengenal JKT48 melalui video-video yang di tunjukkan oleh temannya semasa SMA. Konsep yang lebih menarik dan anggota yang lebih banyak dari *girlband* lain yang ada di Indonesia membuat subjek tertarik pada JKT48. Sejak dikenalkan oleh temannya, subjek mulai mempelajari hal-hal mengenai JKT48, seperti kebiasaan penggemarnya ketika menonton JKT48 secara langsung, berlatih gerakan menari JKT48, dan mengenal anggota-anggota JKT48.

Pilihan subjek untuk anggota favoritnya yang baru jatuh kepada Shania. Subjek memilih Shania sebagai anggota favoritnya karena ia memiliki fisik yang menarik dan sifat disiplin yang dimilikinya. Subjek tidak hanya mengidolakan Shania tetapi juga memandang Shania sebagai sosok perempuan yang memiliki tubuh ideal.

Subjek yang melakukan interaksi parasosial karena mengikuti teman-temannya pada akhirnya membentuk hubungan yang dekat dengan Shania, yaitu kakak dan adik. Hubungan kakak adik tersebut membuat subjek merasa seperti seorang kakak yang harus melindungi dan memberikan dukungan-dukungan kepada Shania sebagai seorang adik. Interaksi parasosial subjek dengan Shania dapat digolongkan pada tingkatan *intense-personal feeling*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Gambaran Interaksi Parasosial

Ada berbagai bentuk interaksi parasosial yang dilakukan oleh subjek, diantaranya adalah mencari informasi mengenai anggota JKT48, menyapa anggota JKT48 melalui media sosial, mengirimkan hadiah atau surat penggemar, dan menunjukkan perhatian atau dukungan kepada anggota JKT48 favorit. Bentuk interaksi parasosial yang unik yang hanya terjadi pada tiap subjek adalah menjadi admin *fans club* pada subjek pertama, menjadikan idola sebagai panutan pada subjek kedua, dan menganggap idolanya sebagai sosok perempuan bertubuh ideal pada subjek ketiga.

Interaksi parasosial subjek berada pada tingkatan *entertainment social-value*, di mana interaksi parasosial dilakukan karena konformitas kelompok, dan *intense-personal feeling*, di mana interaksi parasosial yang dilakukan telah sampai pada tahap menganggap idola sebagai orang yang dekat dan mengembangkan hubungan parasosial dengan idolanya tersebut.

Subjek mendapatkan hal-hal yang bermanfaat bagi diri mereka melalui interaksi parasosial. Interaksi parasosial membuat subjek mengenal penggemar-penggemar lain yang membuat lingkup pergaulan subjek semakin luas. Dengan berkomunikasi dengan sesama penggemar, subjek dapat melatih kemampuannya berbicara di depan umum. Melalui interaksi parasosial, subjek juga menjadi lebih menghargai perempuan dan membuka diri untuk membina hubungan dengan lawan jenis.

Faktor yang Mendasari Terbentuknya Interaksi Parasosial

Ketiga subjek memiliki alasan yang berbeda-beda dalam melakukan interaksi parasosial. Faktor-faktor yang mendasari terbentuknya interaksi parasosial pada subjek, yaitu : a) Pemenuhan tugas perkembangan, b) Pemenuhan kebutuhan akan hubungan sosial, dan c) Konformitas

Saran

Saran bagi Subjek VSP adalah: a) Subjek sebaiknya lebih mengenal karakter lawan jenis dan melakukan pengenalan yang mendalam sebelum memutuskan untuk berpacaran, b) Subjek hendaknya belajar untuk memberi perhatian kepada pasangannya apabila kembali menjalin hubungan, dan c) Membina hubungan yang dekat dan bermakna dengan teman-temannya, sehingga kebutuhan akan hubungan sosial tidak hanya terpenuhi dari interaksi parasosial saja. Bagi Subjek #3 RAKH, sebaiknya memupuk motivasi internal dalam melakukan suatu hal, sehingga dalam melakukan sesuatu tidak hanya atas dasar konformitas.

Saran bagi penggemar JKT48 lainnya adalah tidak menjadikan interaksi parasosial sebagai sumber utama dalam memenuhi kebutuhan akan hubungan

sosial, karena sifatnya hanya satu arah saja. Bagi peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai interaksi parasosial lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, T.R. (2009). *Efektivitas Komunikasi Interpersonal*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Aoyagi, H. (1999). *Islands of Eight Million Smiles : Pop Idol Performance and the Field of Symbolic Production* (Desertasi). The University of Columbia.
- Franzoi, S.L. (2009). *Social Psychology, Fifth Edition*. New York : McGraw Hill.
- Gerungan, W.A. (1996). *Psikologi Sosial*. Bandung : Eresco.
- Harvey, J.H., & Manusov, V. (2001). *Attribution, Communication Behavior, and Close Relationship*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Hills, M. (2002). *Fan Cultures*. New York : Taylor & Francis e-Library.
- Hoffner, C. A. (2002). Attachment to Media Characters. Dalam Scheement, J.R (Eds.), *Encyclopedia of Communication and Information*. New York : Macmilian Reference.
- Maltby, J., Giles, D.C., , Barber, L., & McCutcheon, L.E. (2005). Intense-Personal Celebrity Worship and Bodyimage: Evidence of a Link Among Female Adolescents. *Journal of Health Psychology*. 10. 17-32.
- Soekidjo, N. (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Taylor. M. (2013). *The Oxford Handbook of the Development of Imagination*. New York : Oxford University Press.
- Watkins, D. (2005). *Horton & Wohl's Concepts of Parasocial Interaction*. Diakses Agustus 2013, dari <http://www.aber.ac.uk/media/Student/ddw0102.doc>.